

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit yang sering terjadi di daerah dengan iklim tropis, seperti Indonesia, umumnya merupakan penyakit infeksi, salah satunya adalah pedikulosis kapitis. pedikulosis kapitis merupakan infeksi pada kulit kepala dan rambut manusia yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var capitis*, yang lebih dikenal sebagai kutu rambut (Yadnya et al., 2023). Prevalensi tertinggi berdasarkan usia ditemukan pada: anak-anak dengan persentase 13,6%; kelompok usia 4-8 tahun (5,8%), 4-5 tahun (10,3%), di atas 8 hingga 10 tahun (16,2%), 10-12 tahun (45,3%), dan 1-5 tahun (78,5%). Dalam salah satu studi, prevalensi di antara siswa yang terinfeksi di sekolah-sekolah yang terletak di daerah perkotaan berkisar antara 2,6% hingga 51,0%, sedangkan di sekolah-sekolah di daerah pedesaan berkisar antara 34% hingga 38,5% (Castro et al., 2023).

Infeksi ini dapat ditularkan melalui kontak kepala ke kepala, berbagi penutup kepala, atau kontak langsung dengan benda mati (objek tidak hidup yang menampung organisme seperti sisir). Populasi dengan kebersihan yang buruk dapat mendukung parasit ini dalam berkembang biak (Bragg & Wills, 2023).

Gejala klinis yang paling sering muncul meliputi *pruritus* (yang dapat ditemukan di area leher, bahu, punggung atas, sisi tubuh, dan pinggang yang merupakan tempat di mana pakaian bersentuhan erat dengan kulit), urtikaria papular, ekskoriasi, serta limfadenopati di daerah servikal dan oksipital. Lesi yang umum terlihat adalah ekskoriasi dan bercak eczematous; urtikaria papular juga telah tercatat. Pada infestasi yang berlangsung lama, dapat ditemukan nodul prurigo, lichenifikasi, dan hiperpigmentasi. Kebiasaan menggaruk dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya impetigo, ekhtima, dan selulitis (Fu et al., 2022).

Berbagai faktor biologis sering kali dikaitkan dengan terjadinya infestasi pedikulosis kapitis, termasuk jenis kelamin, usia, karakteristik rambut, warna

rambut, serta warna kulit. Usia adalah periode yang dihitung sejak kelahiran atau pertumbuhan makhluk hidup dan dapat diukur dalam satuan waktu. Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara usia dan munculnya berbagai penyakit atau masalah kesehatan.

Salah satunya infeksi pedikulosis kapitis yang sangat terkait dengan faktor usia (Sari et al., 2024) yang berfokus pada kelompok usia lebih muda (Castro et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, faktor risiko kejadian pedikulosis kapitis lebih berfokus pada demografis seperti jenis kelamin dan status sosial ekonomi, tetapi penelitian yang berkaitan dengan usia dengan angka kejadian pedikulosis kapitis masih terbatas, seperti pola interaksi sosial dan kebersihan diri sesuai dengan usianya. Maka dari itu, peneliti bertujuan mengetahui lebih lanjut terkait hubungan usia dengan angka kejadian pedikulosis kapitis di SDN 09 Cileungsi. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pihak sekolah, anak-anak dan orang tua dalam pencegahan dan penanganan pedikulosis kapitis. Melalui penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan pencegahan dini bagi masyarakat luas dalam menanggulangi pedikulosis kapitis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, faktor risiko kejadian pedikulosis kapitis lebih berfokus pada demografis seperti jenis kelamin dan status sosial ekonomi, tetapi penelitian yang berkaitan dengan usia dengan angka kejadian pedikulosis kapitis masih terbatas, seperti pola interaksi sosial dan kebersihan diri sesuai dengan usianya. Maka dari itu, peneliti bertujuan mengetahui lebih lanjut terkait hubungan usia dengan angka kejadian pedikulosis kapitis di SDN 09 Cileungsi. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pihak sekolah, anak-anak dan orang tua dalam pencegahan dan penanganan pedikulosis kapitis. Melalui penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan pencegahan dini bagi masyarakat luas dalam menanggulangi pedikulosis kapitis

1.2 Rumusan Masalah

Pedikulosis kapitis merupakan infestasi parasit yang umumnya terjadi pada kelompok usia anak-anak dan remaja. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh faktor pola interaksi sosial, kebersihan diri, dan akses pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis. Meskipun demikian, data mengenai hubungan antara usia dengan kejadian pedikulosis kapitis masih terbatas di Indonesia, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk mendukung strategi pencegahan yang sesuai dengan kelompok usia tertentu. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan usia dengan angka kejadian Pedikulosis Kapitis Pada siswa SDN 09 Cileungsi”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prevalensi dari kejadian pedikulosis kapitis pada siswa SDN 09 Cileungsi?
2. Bagaimana distribusi kejadian pedikulosis kapitis berdasarkan usia pada siswa SDN 09 Cileungsi?
3. Bagaimana hubungan antara usia dan angka kejadian pedikulosis kapitis pada siswa di SDN 09 Cileungsi?
4. Bagaimana prinsip pencegahan pedikulosis kapitis dalam tinjauan hadis dan keberadaan parasit menurut tinjauan Al-Quran?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara usia dan angka kejadian pedikulosis kapitis pada siswa di SDN 09 Cileungsi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi pedikulosis kapitis pada siswa berdasarkan kelompok usia di SDN 09 Cileungsi.

2. Mengetahui distribusi kejadian pedikulosis kapitis pada siswa berdasarkan kelompok usia di SDN 09 Cileungsi.
3. Mengetahui hubungan antara usia dan angka kejadian pedikulosis kapitis pada siswa berdasarkan kelompok usia di SDN 09 Cileungsi.
4. Mengetahui prinsip pencegahan pedikulosis kapitis dalam tinjauan hadis dan keberadaan parasit menurut tinjauan Al-Quran

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang epidemiologi pedikulosis kapitis dan pentingnya pencegahan serta penanganan infestasi parasit di kalangan anak-anak sesuai standar kedokteran bagi mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Menyediakan data-data dan informasi ilmiah mengenai hubungan usia dengan angka kejadian pedikulosis kapitis.

1.5.3 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan pedikulosis kapitis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan diri di kalangan siswa.